

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

1. Sejarah Berdirinya Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Madrasah yang berada di Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, berdiri atas gagasan besar dari umat Islam masyarakat Tanjunganom untuk memberikan pendidikan agama Islam dan membangun akhlakul karimah bagi generasi muslim. Lembaga pendidikan agama Islam ini di beri nama Tarbiyatul Islamiyah. Dakwah melalui jalur pendidikan dirasa lebih efektif dan terukur. Pendidikan agama yang diberikan secara formal maka tingkat keberhasilan sangat besar dalam membangun masyarakat Islam yang berilmu dan pengetahuan serta berakhlakul karimah.

Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan yang di banggakan oleh masyarakat Tanjunganom Gabus Pati, karena lembaga ini didirikan secara swadaya oleh masyarakat sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap perkembangan lembaga pendidikan ini. Masyarakat Tanjunganom Gabus Pati menjadi tumpuan dalam pengembangan dan perkembangan lembaga pendidikan ini, baik dalam arah maupun langkahnya. Dukungan moral dan bantuan material selalu diberikan masyarakat kepada lembaga pendidikan, bahkan kritik saran dari masyarakat selalu disampaikan kepada lembaga, sehingga lembaga dan Masyarakat memiliki hubungan yang baik.

MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati memiliki sejarah yang cukup panjang dan memiliki dinamika seiring perkembangan yang terjadi. Dinamika tersebut tidak menyurutkan semangat juang untuk membangun dan memajukan madrasah. Semangat perjuangan tersebut berasal dari pesantren-pesantren salaf maupun sarjana agama.

Sejarah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dapat dikategorikan dalam periodisasi sebagai berikut:

- a. Periode KH Abu Imron 1965-1999
- b. Periode KH Sukisno 2000-2016
- c. Periode Siti Mukarromah 2016 sekarang

Regenerasi kepemimpinan dan guru di Madrasah Ibtidaiyyah selalu diperhatikan, sehingga lembaga ini menjadi cukup dinamis dalam perjalanannya. Pembinaan generasi para tokoh Masyarakat melakukan terutama pada alumni dari lembaga ini, sehingga rasa memiliki dan tanggungjawab terasa sangat besar sekali.⁷⁷

2. Profil Madrasah⁷⁸

- a. Nama Madrasah : MI Tarbiyatul Islamiyah
- b. Ijin Pendidikan : Nomor:
Operasional : LK/3.C/3736/PKMI/78
- c. NSM : 111233180066
- d. NSPN : 60712163
Jalan : Jl. Raya. Gabus-Winong Km1
Desa : Gabus Pati
Kecamatan : Tanjunganom RT/RW 06/02
Kabupaten : Gabus
Kode Pos : Pati
59173
- e. Kelembagaan : Lembaga Pendidikan Ma'arif
NU Kab. Pati
- f. Tahun Berdiri : 1965
- g. Tahun Beroperasi : 1965
- h. Status Tanah : Wakaf/ Hak milik No. 1832
- i. Luas Tanah : ± 1585 m² (MI sekarang)
- J Tahun Dibangun : 1965
Gedung
- k Tenaga :
Pendidik : 20
Guru : 1

⁷⁷ Observasi pada tanggal 12 Februari 2023

⁷⁸ Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, tanggal 12 Februari 2023

Tata Usaha	: 1
Penjaga	: 1
Madrasah	
Pustakawan	
1. Peserta Didik	: Jumlah 339
Kelas I	: 74
Kelas II	: 51
Kelas III	: 58
Kelas IV	: 61
Kelas V	: 56
Kelas VI	: 59

3. Letak Geografis

Batas-batas wilayah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya dukuh Tanjunganom–Pondok
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan SD NEGERI Tanjunganom 02

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷⁹

4. Visi, Misi dan Tujuan

Mengingat tujuan pendidikan sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, sebagai berikut :

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah adalah :

”Unggul Dalam Prestasi, Religius, Jujur, Disiplin, Cerdas, Peduli, Beribadah Dan Berakhlakul Karimah”

⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2023

Indikator Visi :

- 1) Relegius dengan Indikator
 - a) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan ibadah wajib dan sunnah
 - b) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya Islami
 - c) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan serta do'a-do'a harian.
- 2) Jujur
 - a) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berdo'a setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan
 - b) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
 - c) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengikuti acara hari besar Islam
 - d) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dan salam
 - e) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membaca al-Qur'an setelah salat
- 3) Disiplin
 - a) Meningkatkan potensi kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan
 - b) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - c) Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah
 - d) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 4) Cerdas
 - a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik

- b) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- c) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat
- d) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertindak sportif, bertanggungjawab, percaya diri, jujur, suka menolong dan menyayangi sesama
- e) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup bersih dan sehat

b. Misi⁸⁰

Misi dari MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ialah mewujudkan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam Masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an dan Hadits.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan
- 6) Menumbuhkan Pengetahuan, Penghayatan, dan Pengamalan terhadap ajaran al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- 7) Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan

⁸⁰ Hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2023

hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 9) Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
- 10) Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral.
- 12) Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat Islam.
- 13) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam Visi dan Misi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengembangkan dan menjabarkan tujuan pembelajaran yang kompherensif, sehingga MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati diharapkan dapat menjdai lembaga pendidikan terdepan untuk mengantarkan peserta didik kepada tujuan hidup. Penjabaran visi dan misi kedalam tujuan pembelajaran merupakan sebuah tugas dan tanggungjawab yang harus diemban oleh para guru dan asatidz MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.⁸¹

c. Tujuan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Secara umum tujuan MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Tanjunganom Kec Gabus Kabupaten Pati adalah

⁸¹ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, tanggal 12 Februari 2023

meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Tanjunganom Kec. Gabus Kabupaten Pati mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ;
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah;
- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas;
- 6) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya;
- 7) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi;
- 8) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah;
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama;
- 10) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat;
- 11) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 12) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 13) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel
- 14) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.

- 15) Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM
- 16) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- 17) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- 18) Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- 19) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 20) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya
- 21) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari
- 22) Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya
- 23) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan
- 24) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
- 25) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).
- 26) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 27) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 28) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 29) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- 30) Peserta didik lulus US/M 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5.
- 31) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UM dari 7.0 menjadi 7.5

- 32) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi
- 33) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag tingkat kabupaten, dan perpisahan siswa kelas 6
- 34) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 35) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting
- 36) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.⁸²

d. Struktur Organisasi

Penataan kestrukturan diperlukan dalam setiap organisasi. Hal ini bermaksud untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik yang menggunakan penataan structural administrasi dinamis, maka kegiatan pembelajaran di Madrasah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan bidang yang telah disepakati bersama.

Adanya struktur yang dibentuk dalam Madrasah, kewenangan dari masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama akan dapat membantu tercapainya tujuan yang dimiliki madrasah. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan atau madrasah tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat didalamnya. Tanpa adanya struktur yang terbentuk dengan baik madrasah akan kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta dapat memperluas berbagai aktivitas dan tugas, sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam menjalankan tugas-tugas diperlukan adanya struktur yang dapat mempermudah dalam pengorganisasian.

⁸² Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, tanggal 12 Februari 2023

e. Guru dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru

Pada dasarnya guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.

Terkait dengan guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati memilih guru yang berkompeten di bidangnya serta guru yang memiliki *skill* (keterampilan). MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati secara rinci sebagai berikut :

- a) Selalu menempatkan diri sebagai seorang mukmin dimana saja ia berada.
- b) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi
- c) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- d) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi.
- e) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah.

Dengan adanya *skill* (keterampilan) diatas memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan output yang berkualitas. Daftar guru yang mengajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dapat dilihat dibawah ini.

Table 4.1
Keadaan Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

No	Nama Guru	L/P	Pendi-dikan	Jabatan
1	Siti Mukarromah, S.Pd.I	P	S1	Kepala Madrasah
2	Munawaroh, S.Pd.I	P	S1	Kelas 2A

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Jabatan
3	Murni, S.Pd.I	P	S1	Kelas 4A
4	Noor Hidayah, S.Pd.I	P	S1	Kelas 3A
5	Suparti, S.Pd.I	P	S1	Kelas 6
6	Anik Eka Hati, S.Pd.I	P	S1	Kelas 5B
7	Minan Kholis, S.Sd.I	L	S1	Agama
8	Wahyu Utami, S.Pd	P	S1	Kelas 1A
9	Yuyun Marliana, A.Md	P	S1	Kelas 2B
10	Fatimatuz Zahrok, S.Pd.I	P	S1	Guru PAI
11	Irham Maulana Tsani, S.Pd	L	S1	Guru PAI
12	Siti Aminah, S.Pd.I	P	S1	Kelas PAI
13	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	P	S1	Guru PAI
14	Ummi Rohmah, S.Pd	P	S1	Kelas 3B
15	Dwi Juminartanti, S.Hum., M.Pd	P	S2	Kelas 4B
17	Melisa Maghfiroh,S.Pd	P	S1	Kelas 1B
19	Naisyatul Hafidzoh, S.Pd	P	S1	Kelas 1C
20	Mitania Irsyada,S.Pd	P	S2	Kelas 5A
21	Muhimmatul Khoiriyah,S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas 5A

Identitas dalam lembaga Islam merupakan pertimbangan pertama dan utama dalam melaksanakan proses pembelajaran di lembaga ini, hal tersebut dikarenakan masyarakat pedesaan memiliki masalah keagamaan yang kuat.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan, termasuk dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut juga terjadi dalam Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Islamiyyah Tanjunganom Gabus Pati. Dapat dilihat dibawah ini keadaan Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyyah Tanjunganom Gabus

Pati tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati⁸³

No	Jenis Kelamin		JUMLAH
	L	P	
1	173	164	339

f. Sarana dan Prasarana

Agar proses belajar mengajar dan menghafal al-Qur'an bisa berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Madrasah yang dibangun di atas tanah desa seluas ± 568 m². Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Islamiyyah Tanjunganom Gabus Pati memiliki sarana dan prasaran yang cukup memadai, dapat dilihat dari kelengkapan ruangan, dari ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, ruang laboratorium, kantin, ruang komite madrasah, ruang pramuka, ruang UKS, ruang OSIS, musholla sampai kamar mandi/ toilet telah tersedia.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

a. Perencanaan Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Hafalan Al-Qur'an

Telah kita ketahui bahwa menghafal al-Qur'an tidak semudah yang di bayangkan, memerlukan banyak waktu untuk dapat menghafal 30 juz, selain itu pemilihan metode yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian sebelum melaksanakan program hafalan al-Qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom merumuskan konsep dan praktik dalam proses menghafal al-Qur'an yang akan dilakukan oleh peserta

⁸³ Data Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Islamiyyah Tanjunganom Gabus Pati,

didik, Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H.

“Dalam merumuskan dan merancang sistem ataupun metode yang akan digunakan untuk menghafal al-Qur’an yang akan dilakukan oleh peserta didik. Diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah inilah yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom.”⁸⁴

Dikarenakan penerapan memiliki tiga langkah, salah satunya adalah perencanaan, karena setiap pembelajaran harus didahului dengan perencanaan, maka Ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H merencanakan dan memilih menggunakan metode *Sima’i* dan *Wahdah* dalam proses menghafal al-Qur’an yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Dengan perencanaan yang matang dalam proses menghafal al-Qur’an. Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom menggunakan metode *Sima’i* dan *Wahdah*. Awal penerepan metode *Sima’i* dan *Wahdah* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom yaitu sejak adanya kegiatan ekstrakurikuler Tahfīz pada tahun ajaran 2018/2019 dan mulai tahun ajaran 2021/2022 diadakan kelas khusus tahfīz yang sekarang sudah berjalan 2 tahun. Penggagas utama adanya program tahfīz ini adalah ibu Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H.⁸⁵ Berikut untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan :

1) Perencanaan Metode *Sima’i*

Proses menghafal juga tentunya didahului dengan proses perencanaan, dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran menghafal al-Qur’an, yaitu apa saja yang

⁸⁴ Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

⁸⁵ Siti Mukarromah, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 1, Transkrip

dilakukan oleh seorang guru tahfiz sebelum memulai pelajaran.

Guru atau *asatidz* menerapkan Metode *Sima'i* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom, metode ini digunakan dan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan metode *Sima'i* dianggap paling mudah dalam untuk digunakan menghafal al-Qur'an bagi anak Hal ini sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H selaku pengampu dan penggagas utama adanya ekstra dan kelas khusus tahfiz :⁸⁶

“Menurut Ibu metode ini cocok diterapkan kepada peserta didik yang masih berumur 12 tahun kebawah, karena kebanyakan dari mereka masih belum mengerti apa sebenarnya menghafal al-Qur'an itu, jadi dari guru melafalkan materi hafalan dan peserta didik mendengarkan lalu melafalkan bersama-sama materi hafalan al-Qur'an dan membacanya secara berulang-ulang. Dan tentunya metode ini sangat efektif dalam penerapannya terhadap seluruh peserta didik karena sangat memudahkan didik dalam menghafal al-Qur'an”.

Ditambah dengan ungkapan peserta didik yang bernama Alvin Lilinikmah dalam penggunaan metode *sima'I* untuk menunjang proses menghafal al-Qur'an, sebagai berikut :

“Kalau dibacakan dulu dan diulang-ulang jadi tidak terasa kalau lagi menghafal al-Qur'an, sehingga tidak terlalu terbebani dalam menghafal al-Qur'an.”⁸⁷

⁸⁶ Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 5, Transkrip

⁸⁷ Alvia Lailinikmah, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 5, Transkrip.

Orang dewasa pandai menganalisa sesuatu daripada menghafalkan materi, sebaliknya, anak kecil akan pandai merekam informasi daripada menganalisa.⁸⁸ Jadi, menghafal di usia dini akan lebih efektif daripada menghafal di usia dewasa dikarenakan daya serap dan daya ingatnya masih kuat. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan menghafal di usia dewasa karena diperlukan juga ketekunan dan kesabaran dalam menghafal al-Qur'an.

Menurut Ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H langkah-langkah efektif yang dapat digunakan acuan dalam menghafal al-Qur'an dengan metode *Sima'i* diantaranya:

a) Secara Klasikal

Guru membacakan surat atau ayat yang akan dihafal dihadapan siswa dengan baik dan benar lalu siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama.

b) Secara Grup

Guru memutar kaset atau CD sesuai dengan materi yang akan dihafal lalu siswa mengikuti dan dibaca secara berulang-ulang.

c) Berpasangan

Guru membagi siswa secara berpasangan atau berkelompok masing-masing dua orang, satu orang sudah lancar/bisa dan satu yang lain belum. Tugas keduanya: satu membaca dan yang lain mendengar serta mengulangi.

Peserta didik memerlukan banyak waktu untuk dapat menghafal 30 juz, selain itu pemilihan metode yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal. Dengan metode *Sima'i* dan langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas dapat memudahkan peserta

⁸⁸ Sa''dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Alqur''an. (jakarta: Gema Insani, 2008), 19-20.

didik untuk menambah hafalan baru maupun menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. Pada saat peserta didik menghafal berpasangan dengan temanya bisa juga membaca yang sudah disetorkan, dan peserta didik yang belum sampai ayat yang belum disetorkan bisa menyimak dan menambah hafalan baru dengan catatan harus dibaca berulang-ulang.

2) **Perencanaan Metode Wahdah**

Dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an di MI Tarbiyatul Islmaiyah Tanjunganom Gabus Pati, guru sangat berperan penting untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Latar belakang diterapkan metode *Wahdah* dikarenakan ibu Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H dahulunya juga menerapkan metode tersebut dalam proses menghafalnya. Semula beliau tidak mengetahui apa nama metode tersebut, yang beliau ketahui hanyalah metode dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an dan menghafal satu ayat satu ayat, kemudian beliau berkata bahwa sebelum setoran mereka harus menghafal satu ayat satu ayat hingga mencapai satu halaman dan juga karena banyak peserta didik yang setor hafalan hanya dibaca satu kali atau dua kali dan sampai depan ketika setor belum benar-benar hafal, jadi peserta didik disuruh menghafal dengan metode membaca 1 ayat minimal 10-20 kali kalau belum hafal bisa diulangi membacanya sampai benar-benar terekam dalam memori ingatan pesera didik.

Metode *Wahdah* bisa di terapkan untuk hafalan baru dan hafalan lama, hafalan baru adalah materi hafalan al-Qur'an yang sedang akan dihafalkan atau sedang akan di setorkan , dan

hafalan lama adalah hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah di setorkan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Naila Shofa, M.Pd.

“Metode ini dapat digunakan untuk bikin *undakaan* ngaji yang akan disetorkan dan dapat digunakan untuk menjaga ngaji yang sudah disetorkan. Sebenarnya metode Wahdah ini tidak pernah diterapkan secara resmi, akan tetapi sejak berjalannya program tahfīz 95% para peserta didik menggunakan metode Wahdah. Metode Wahdah ini efektif digunakan karena umum diketahui banyak orang sehingga meskipun tanpa diajarkan dengan sendirinya akan tahu. Terkait metode ini memudahkan para peserta didik dalam menghafal al-Qur’an tergantung dari kemampuan para peserta didik, karena kemampuan para peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat menghafal dan ada yang lambat menghafal.”⁸⁹

Pendapat diatas juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Luthfia Zahra Humairoh, sebagai berikut :⁹⁰

“Kalau menurut saya sih iya mb, jadi tau cara bacanya dulu ohh ini dibaca dengung, yang ini jelas, yang ini panjang, jadi lebih mudah, terus dihafalkan berulang-ulang baru disetorkan ke bu guru. baik setor maupun membaca al-Qur’an hafalan yang sudah disetorkan saya sering mengulang-ngulangnya, kalau buat setor biasanya saya

⁸⁹ Naila Shofa M.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁹⁰ Luthfia Zahra Humairoh, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 5, Transkrip.

membacanya 1 ayat bisa sampai 10-20 ayat, pokoknya sampai ingat.”

Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, fasih dan tartil, karena metode ini menuntut para penggunanya untuk memahami, melihat dengan teliti lalu menghafalkannya dengan cara dibaca berulang kali.

Adapun hasil observasi peneliti yaitu pelaksanaan metode *Wahdah* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom para peserta didik diarahkan untuk menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Wahdah*. Diawali dengan menghafal satu persatu ayat sampai mencapai satu halaman.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Wahdah* telah digunakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom namun selama ini mereka telah menggunakan cara tersebut untuk menghafal al-Qur'an tetapi mereka tidak mengetahui nama metodenya, sehingga dengan adanya penelitian ini semoga bisa memberikan informasi bagi mereka tentang metode *Wahdah*.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Pengampu tahfīz Ibu Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H menjelaskan bahwa program tahfid berangkat dari keinginan orang tua peserta didik yang ingin anaknya menjadi penghafal al-Qur'an dan orang tua dari peserta didik belum mampu untuk membimbing putra putrinya untuk menerima setoran hafalan al-Qur'an. Berawal dari keinginan tersebut sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom mengadakan program tahfīz, jadi kegiatan di kelas MI ini sedikit banyak terkait dengan proses menghafal al-Qur'an.

Dalam menghafal al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode

apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfīz.

Metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu metode *Sima'i* dan *Wahdah* yang dalam prosesnya dua metode tersebut saling taut menaut dan jalan berdampingan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut ini akan dijelaskan kegiatan yang berkaitan dengan proses menghafal al-Qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom :

1) Proses Mendengarkan Dan Menambah Hafalan

Penerapan metode ini di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom menyuarakan dalam menghafal al-Qur'an dengan mengeraskan suara dan tartil. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H, sebagai berikut :⁹¹

“Ketika peserta didik saya anjurkan untuk membaca dengan suara keras dan tartil. Tajwidnya juga diperhatikan Karena membaca dengan suara keras dan tartil lebih utama dan dapat membantu dalam menghafal.”

Di perjelas oleh penuturan dari Ibu Naila Shofa, M.Pd A.H, sebagai berikut :⁹²

“Manfaat yang dapat dipetik dari membaca al-Qur'an dengan suara keras dan tartil yaitu sebab dengan bacaan keras dan tartil akan melibatkan aktifitas lain yang lebih banyak, orang lain juga dapat mengambil

⁹¹ Fatimatuz Zahrok S.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

⁹² Naila Shofa M.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

manfaat dari bacaan al-Qur'an tersebut, membangkitkan pembaca atau seorang peserta didik untuk menghayati dan merenungkan makna-makna yang terkandung didalam ayat yang dibaca, menambah semangat serta mengurangi kemalasan”

Waktu yang ditetapkan guru untuk menerima hafalan para peserta didik yaitu pagi hari pada pukul 07.00 –selesai disetorkan saat pagi hari awal masuk sekolah setelah lalaran atau *membaca al-Qur'an* bersama-sama satu kelas. Metode ini sangat membantu apalagi untuk anak-anak yang masih *iqra'* tapi sudah mau menghafal al-Qur'an.

Hal ini sesuai penuturan peserta didik yang bernama Bening Vinandya bahwa

“Proses awal yang harus dilakukan sebelum menyetorkan hafalan adalah dengan mendengar bacaan dari ibu zahrok dan mebacanya sendiri secara berulang-ulang sampai 10 kali atau sampai sudah benar-benar lancar, jika minimal tambahan (2 ayat) sudah tercapai dan masih sanggup untuk menambah hafalan bisa sampai menambah 5 ayat untuk setor kepada ibu zahrok.”⁹³

Dapat disimpulkan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dapat melatih ketelitian dan kesabaran peserta didik. Metode merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal, peserta didik mendengarkan materi bacaan dari guru dan menghafal satu ayat satu ayat. Satu ayat biasanya di bacakan dan diulangi sampai 10-20 kali hingga lancar, setelah itu

⁹³ Bening Vinandya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

dilanjutkan ayat kedua hingga sampai satu surat atau satu halaman penuh. Setiap hari peserta didik menambah 2 ayat, karena masih ada tanggungan belajar pelajaran lain.

2) **Semaan atau setor hafalan kepada Guru**

Program tahfīz atau hafalan al-Qur'an menjadi program unggulan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom, awal mula program hanya ada ekstrakurikuler yang satu minggu hanya setor 2 kali pada hari sabtu dan ahad, seiring berjalanya waktu dan dirasa sudah cukup memadai untuk menjadikanya keunggulan global berupa kelas tahfīz yang mana setoran hafalan dilakukan setiap hari (sabtu-kamis) kecuali hari jum'at, program ini diberi dengan nama kelas tahfīz dan sekarang sudah ada dua kelas khusus yaitu kelas 1 dan 2. Setoran dilaksanakan pada pagi hari sebelum belajar mata pelajaran umum. Waktu pagi dirasa paling cocok, karena peserta didik masih fresh belum terbebani pekerjaan rumah pelajaran lain.⁹⁴

Proses menghafal al-Qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom dengan menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dilakukan dalam satu ruang kelas, yang mana dalam satu kelas tersebut terdapat dua guru tahfīz yang sudah mendapat gelar *al-hafidz*, sudah dapat dikatakan berkompeten dalam bidang *tahfīzul qur'an*. Tata cara menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom, sebagai berikut:⁹⁵

- a) Guru bersama peserta didik bersama-sama membaca al-Qur'an bareng sebelum setor dilakukan, peserta didik yang belum sampai target setoranya bisa membuka mushaf al-

⁹⁴ Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

⁹⁵ Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

Qur'an atau juz 'amma bagi yang masih setor juz 30

- b) Setor diawali dari juz 30, dimulai dari belakang surat an-nas dan berakhir surat an-naba'
- c) Setiap hari menambah 2 ayat, dimulai dari awal surat sampai target ayat
- d) Peserta didik mendengarkan dan membaca ayat secara berulang agar dapat mudah menghafalnya. Satu ayat di ulang-ulang 10 hingga 20 kali.
- e) Hafalan diperdengarkan atau di setorkan dengan guru pengampu
- f) Peserta didik memulai setoran, setoran dilakukan dengan suara keras dan membaca dengan tartil
- g) Guru menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik dengan sabar, teliti dan penuh kasih sayang.
- h) Guru membenarkan ayat yang salah, apabila ada peserta didik yang masih belum lancar dan belum jelas pelafalanya guru mendikte atau menuntun bacaan ayat yang masih belum jelas pelafalanya.

Metode pembelajaran *Sima'i* dan *Wahdah* di MI Tarbiyatul Islmaiyah Tanjunganom yang dilakukan ialah dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa kemudian siswa mengucapkan apa yang dibacakan guru tahfīz, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih fokus dan bagus dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, selain itu guru tahfīz pun dapat langsung mengetahui kualitas bacaan peserta didik dan langsung mengoreksi apabila terdapat kekeliruan dalam membaca dan menghafalnya. Peserta didik mengulang bacaan yang telah di contohkan oleh guru tahfīz sebanyak 10 sampai 20 kali sambil membuka Al-Qur'an sebelum mengulangnya. Hal ini dilakukan sebelum setoran kepada guru.

Ada kriteria khusus saat peserta didik melakukan setoran dengan guru atau *asatidz* yaitu lancar yang dilambangkan dengan huruf (L) atau tidak lulus yang dilambangkan dengan (L-). Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, berikut penuturan yang diberikan oleh Ibu Naila Shofa, M.Pd. AH.

“Lancar apabila peserta didik dengan lancar setor hafalan dihadapan guru, tidak lulus mengulang berarti peserta didik diwajibkan mengulang hafalan pada ayat yang sama di hari berikutnya.”⁹⁶

Diperjelas oleh Ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H, memberikan sedikit reward kepada peserta didik ketika berturut-turut belum lancar, berikut penuturanya :

“Apabila hari berikutnya masih belum lulus saya akan meluluskan dan dapat menambah hafalan pada ayat berikutnya dengan catatan ayat yang kemarin belum lancar harus dilancarkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa putus asa dalam menghafal al-Qur’an. Hal tersebut dapat dikatakan dengan reward atau hadiah yang diberikan guru atas usaha yang telah dilakukan telah mau bersabar dalam menghafal ayat demi ayat al-Qur’an.”⁹⁷

Dengan adanya reward dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal al-Qur’an sesuai dengan yang

⁹⁶ Naila Shofa M.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁹⁷ Fatimatuz Zahrok, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

diungkapkan peserta didik bernama Bening Vinandya.⁹⁸

“Ketika tidak lulus itu rasanya sedih apalagi belum lulus sampai dua kali atau dapat (L-), jadi kemarin ga lulus pasti hari berikutnya di lulusin atau dapat (L), langsung jadi semangat.”

Dengan mendapatkan tanda L atau lulus bisa lanjut ke materi hafalan berikutnya sama saja guru mendongkrak semangat peserta didik agar kembali berkobar untuk menghafalkan, dan hari berikutnya mendapatkan lulus (L). hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mampu sampai dengan tujuan yang telah diharapkan yaitu menghafal al-Qur'an 30 juz.

Metode *Wahdah* dapat mengekalkan materi hafalan al-Qur'an dalam ingatan. Metode ini memberi kontribusi yang besar bagi peserta didik yang mau menambah hafalan baru, ketika satu ayat dibaca 20 kali maka ayat tersebut dapat terekam dalam ingatan. Lalu disempurnakan dengan sema'an atau *tasmi'* (*Sima'i*) kepada teman atau kepada orang yang mampu untuk membaca al-Qur'an.

c. Evaluasi (*Tasmi'* wajib)

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Kegiatan *tasmi'* merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan setor 1 juz kepada guru dan setiap

⁹⁸ Bening Vinandya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip

mendekati akhir semester. *Tasmi'* dilaksanakan di aula sekolah menggunakan microphone dan mendatangkan dari kedua orangtua peserta didik hal ini di ungkapkan oleh Ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H sebagai berikut :

“Apabila hafalan peserta didik sudah mendapat dari 1juz maka diadakan tasmi’, ini menjadi bukti tanggung jawab madrasah kepada orang tua bahwa anak yang mereka harapkan sudah mampu melafadzkan ayat al-Qur’an dengan berani baik dan fashih.setelah tasmi’ peserta didik akan mendapatkan rapot yang berisi hasil hafalan.”

Diperjelas oleh penuturan ibu kepala sekolah Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, sebagai berikut :⁹⁹

“Tasmi’ 1 juz dilaksanakan ketika peserta didik sudah merasa siap, selama peserta didik belum merasa siap guru memberi waktu lebih untuk mendengarkan atau *nyemak* hafalan peserta didik. Ketika peserta didik sudah merasa siap guru menentukan hari untuk peserta didik melaksanakan tasmi’ dan memperdengarkan hafalan kepada orang banyak dan terkhusus kepada orang tuanya.”

Tasmi’ ini juga sebagai hasil tanggung jawab sekolah kepada orang tua peserta didik bahwa di bawah naungan MI Tarbiyatul Islamiyah anak mereka mampu menghafal al-Qur’an dengan lancar, fashih dan tartil.¹⁰⁰

Dari hal tersebut dapat dilihat adanya peran metode *Sima’i* dan *Wahdah* dalam menghafal al-Qur’an, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang banyak dan membaca secara berulang-ulang untuk

⁹⁹ Siti Mukarromah, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 1, Transkrip

¹⁰⁰ Fatimatuz Zahrok, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

menjaga hafalan tersebut dapat meningkat prestasi hafalan peserta didik.

Banyak sekali keuntungan yang didapat dari metode *Sima'i* dan *Wahdah*, seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Bening Vinandiya, sebagai berikut :¹⁰¹

“Saya merasa terbantu sekali dengan metode tersebut, biasanya ada kalimat yang susah di lafadzkan, ketika dibacakan oleh guru biasanya langsung faham dan nyantol, tinggal membaca bolak-balik materi yang sudah di lafadzkan bu guru. metode ini juga mempermudah untuk menjaga yang sudah disetorkan juga lebih mudah untuk diterapkan. Ada pembacaan dari guru dan membaca berulang-ulang secara bersama-sama itu membuat tambah bersamangat dalam menghafal.”

Diperkuat oleh pernyataan dari peserta didik yang bernama Luthfia Zahra Humairoh mengenai keuntungan yang di dapat dari menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam menghafal al-Qur'an, sebagai berikut :¹⁰²

“Jadi tau cara bacanya dulu ohh ini dibaca dengung, yang ini jelas, yang ini panjang, jadi lebih mudah, terus dihafalkan berulang-ulang baru disetorkan ke bu guru. baik setor maupun membaca al-Qur'an hafalan yang sudah disetorkan saya sering mengulang-ngulangnya, kalau buat setor biasanya saya membacanya”

Keberhasilan metode *Sima'i* dan *Wahdah* sebagai salah satu metode menghafal al-Qur'an dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menyetorkan satu juz dalam satu waktu, dapat diartikan bahwa

¹⁰¹ Bening Vinandiya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

¹⁰² Luthfia Zahra Humairoh, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 6, Transkrip.

metode ini telah memudahkan peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom dalam menempuh hafalan sesuai target.

d. Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an dengan Metode *Sima'i* dan *Wahdah*

Meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an dapat diwujudkan melalui metode *Sima'i* dan *Wahdah*. Cara penerapan metode ini dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain dan pengulangan. Hafalan yang sering di perdengarkan kepada orang lain dan diulang-ulang otomatis bisa di ingat. Berdasarkan pengalaman peserta didik yang bernama Bening juga demikian,¹⁰³

“Ya sebelum menambah hafalan yang akan disetorkan saya membaca al-Qur'an hafalan yang sudah saya setorkan jadi, sebelum nggawe membaca al-Qur'an dulu, biar ndak lupa, juz atau surat yang lebih sering disemakkan dan sering di baca, maka lebih kuat ingatanya berarti hafal dengan baik.”

- 1) Membuat hafalan baru dan menjaga hafalan lama dengan metode *Sima'i* dan *Wahdah*
 - a) Membuat hafalan baru

Membuat materi hafalan baru adalah ketika seorang peserta didik menghafal materi hafalan al-Qur'an yang sebelumnya belum pernah dihafalkan. Ketika membuat hafalan baru, peserta didik menggunakan metode *sima'i* dan *Wahdah*, yaitu dengan cara mendengarkan bacaan dari guru dahulu lalu membaca secara berulang-ulang materi hafalan al-Qur'an yang sedang dihafalkan sampai hafal dengan baik dan benar. Biasanya jumlah pengulangannya 10-20 kali tergantung kemampuan dan kebutuhan

¹⁰³ Bening Vinandya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

masing-masing peserta didik. Seperti yang telah di ungkapkan peserta didik bernama Bening Viandya, sebagai berikut :¹⁰⁴

“Metode *Sima'i* dan *Wahdah* sangat memudahkan dalam menghafal al-Qur'an karena metode ini tidak memaksakan kita untuk menghafal al-Qur'an sekaligus dalam 1 halaman tetapi justru memudahkan dengan mendengarkan dari guru kemudian menghafal sedikit demi sedikit sehingga kami tidak terlalu terbebani dalam menghafal al-Qur'an.”

Dari pernyataan tersebut, bahwa keberhasilan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dapat dilihat dari metode hafalan yang digunakan. Penerapan metode *sima'i* dan *Wahdah* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom sudah sangat eksis dan nyaman digunakan oleh para peserta didik sehingga belum ada metode lain yang bisa menggantikan posisi metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam penerapannya di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom.

b) *Membaca al-Qur'an*

Membaca al-Qur'an adalah kegiatan peserta didik sehari-hari di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom, istilah membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah ketika seorang peserta didik sedang membaca al-Qur'an baik dengan melihat mushaf al-Qur'an atau dengan tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Membaca al-Qur'an seperti sudah menjadi kebutuhan pokok dan tidak bisa ditinggalkan peserta didik, karena kegiatan ini merupakan

¹⁰⁴ Bening Viandya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

hal yang sangat penting untuk menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik.

Untuk menjaga hafalan yang sudah didapat dan disetorkan agar tidak hilang dari ingatan peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom diberi target khusus untuk *membaca al-Qur'an* (*muraja'ah*), hal ini dilakukan supaya peserta didik merasa memiliki tanggungjawab dan semangat *membaca al-Qur'an* karena ada target yang harus dicapai. Apalagi peserta didik masih belajar pelajaran lain, mereka harus bisa mengatur waktu dengan baik karena kewajiban mereka tidak hanya menghafal al-Qur'an.

Di samping kewajiban sebagai siswa ada lagi kewajiban yang sangat penting dan harus diprioritaskan, yaitu menjaga hafalan al-Qur'an supaya kualitas hafalan al-Qur'an tetap terjaga, jika tidak begitu maka proses menghafal al-Qur'an yang telah dilakukan akan sia-sia. Membuat target membaca al-Qur'an adalah salah satu solusi supaya peserta didik semangat membaca al-Qur'an meskipun ada kesibukan lain, hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Naila Shofa, M.Pd. AH.¹⁰⁵

“Yang terpenting dalam menghafal itu ya mengulang-ngulang hafalan (*muraja'ah*) yang sudah disetorkan, jadi sebelum setor dimulai peserta didik bersama-sama membaca surat yang sudah disetorkan, atau yang biasa disebut *membaca al-Qur'an* bareng.”

Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh peserta didik

¹⁰⁵ Naila Shofa M.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

yang bernama Luthfia Zahra Humairoh, yaitu:¹⁰⁶

“Ya sebelum menambah hafalan yang akan disetorkan saya membaca al-Qur’an hafalan yang sudah saya setorkan jadi, sebelum nggawe membaca al-Qur’an dulu, biar ndak lupa, juz atau surat yang lebih sering disemakkan dan sering di baca, maka lebih kuat ingatanya berarti hafal dengan baik.”

Membaca al-Qur’an menggunakan metode *Sima’i* dan *Wahdah* dapat meningkatkan prestasi hafalan peserta didik karena dengan metode ini menjaga hafalan lama atau hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. membuat hafalan baru yang akan disetorkan sangat efektif dan sederhana untuk mendapatkan hafalan baru yang berkualitas.

Membaca al-Qur’an sama halnya dengan mengulang ulang materi hafalan al-Qur’an (*Wahdah*) ketika yang dibaca adalah hafalan lama atau hafalan al-Qur’an yang sudah dihafalkan, kegiatan seperti ini ada juga yang menyebutnya dengan istilah *muraja’ah*. Dalam kegiatan *membaca al-Qur’an*, peserta didik bebas memilih juz mana yang akan dibaca, tapi kebanyakan dari peserta didik yang dideres adalah juz yang sudah terlewati atau sudah dihafalkan dengan tujuan untuk melancarkan hafalan al-Qur’an supaya tidak lupa dan terjaga. Jumlah halaman atau juz yang dideres dan waktunya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masingmasing peserta didik. Peserta didik

¹⁰⁶ Luthfia Zahra Humairoh, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 6, Transkrip.

bernama Bening Vinandya mengalokasikan waktu membaca al-Qur'annya di malam hari setelah maghrib, sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

“Sebelum menambah hafalan yang akan disetorkan saya membaca al-Qur'an hafalan yang sudah saya setorkan jadi, sebelum nggawe membaca al-Qur'an dulu, biar ndak lupa, juz atau surat yang lebih sering disemakkan dan sering di baca, maka lebih kuat ingatannya berarti hafal dengan baik, setelah maghrib saya membaca al-Qur'an sama nggawe disemak ibuk”¹⁰⁷

Hal ini juga sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh Ibu Fatimatu Zahrok S.Pd A.H, sebagai berikut :

“Guru bersama peserta didik bersama-sama membaca al-Qur'an bareng sebelum setor dilakukan, peserta didik yang belum sampai target setorannya bisa membuka mushaf al-Qur'an atau juz 'amma bagi yang masih setor juz 30.”¹⁰⁸

Prestasi hafalan al-Qur'an bisa meningkat ketika seorang peserta didik rajin membaca al-Qur'an, artinya ketika peserta didik memperdengarkan (*Sima'i*) hafalannya dan mengulang-ulang materi hafalan al-Qur'an (*Wahdah*) secara konsisten atau istiqomah baik dengan melihat atau tanpa melihat mushaf al-Qur'an maka materi hafalan al-Qur'an yang telah dihafalkan akan

¹⁰⁷ Bening Vinandya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

¹⁰⁸ Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

semakin lancar, dan kuat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Naila Shofa M.Pd A.H bahwa selancar apapun kemampuan seseorang dalam menghafal pasti akan menjadi lupa apabila tidak dipelihara. Cara memeliharanya adalah dengan dideres, dibaca berulang-ulang, dan istiqomah.¹⁰⁹

c) *Sema'aan*

Yakni menyimak hafalan pada orang lain entah perseorangan maupun pada jama'ah. Membaca berulang (*Wahdah*) sangat mempengaruhi kualitas atau kelancaran hafalan al-Qur'an mereka ketika diperdengarkan kepada *musammi'* (*Sima'i*) tanpa melihat al-Qur'an. Berdasarkan pengalaman peserta didik, semakin banyak peserta didik Membaca berulang (*Wahdah*) pada materi hafalan al-Qur'an-nya, maka materi hafalan al-Qur'an tersebut akan semakin mantap, kuat, dan tidak mudah hilang. Hal ini sesuai dengan penuturan peserta didik bernama Bening Vinandya, sebagai berikut :

“Membaca berulang dan juga disemakkan dengan ibuk”¹¹⁰

Dengan metode *Sima'i dan Wahdah* secara konsisten sampai mencapai pada hafalan baik dan benar, inti dari naiknya prestasi hafalan al-Qur'an adalah hafalan yang tersimpan baik dalam memori otak yang berarti benar-benar ingat dengan materi hafalan al-Qur'an yang telah dihafalkan. Mempunyai hafalan yang berkualitas bisa

¹⁰⁹ Naila Shofa M.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

¹¹⁰ Bening Vinandya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

diperoleh melalui *Sima'i dan Wahdah*, yaitu memperdengarkan dan pengulangan hafalan al-Qur'an. Semakin sering disemakkan dan pengulangan dilakukan maka materi hafalan al-Qur'an akan semakin melekat pada memori otak dan semakin lancar.

2. Hambatan Penerapan Metode *Sima'i dan Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Hambatan adalah suatu problem atau masalah, dan setiap orang pasti akan mengalami hal tersebut. Sesulit apapun problem yang sedang dihadapi, tidak boleh bersikap lemah dan pesimis, karena Allah SWT tidak membebani seseorang lebih dari kemampuannya. Tidak ada sebuah prestasi tanpa adanya berbagai masalah atau problematika sebagai bentuk ujian dan cobaan.

a. Kemalasan

Adapun hambatan yang dialami peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan, jawabnya jika dikatakan hambatan-hambatan sebenarnya banyak, tapi kebanyakan hambatan dari dalam diri peserta didik itu sendiri, hambatan terbesar yaitu kemalasan. Adapun hambatan dari luar yaitu karena terlalu banyak main sehingga kadang tidak menyetor.

Sebagaimana problem atau masalah yang dihadapi peserta didik bernama Bening Vinandya ketika sedang malas untuk nambah jadinya hanya setor hafalan pada hari kemarin.¹¹¹ Hal ini dibenarkan oleh ibu zahrok bahwa ada satu dua peserta didik yang belum menyetorkan hafalan baru dan hanya menyetorkan hafalan yang kemarin sudah disetorkan, untuk menyikapi hal tersebut guru menegur peserta didik tersebut agar besok menambah hafalan. Hal tersebut sering terjadi dan guru masih maklum karena peserta didik masih belum faham betul apa itu menghafal al-Qur'an, kebanyakan dari peserta didik

¹¹¹ Bening Vinandya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

masuk ekstra tahfīz atau kelas tahfīz atas perintah dari dorongan orang tua, dengan harapan dapat mengaji dengan baik fashih tartil dan benar.¹¹²

b. Kemampuan peserta didik yang beragam

Bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam penerapan metode sima'I dan Wahdah, salah satunya adalah kemampuan siswa yang beragam, hal ini diungkapkan oleh Ibu Naila Shofa, M.Pd A.H, sebagai berikut :

“Karena faktor utama yang menghambat salah satunya adalah setiap siswa pasti memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda beda, ada yang memiliki kemampuan kurang ada yang cepat. Jadi dapat dipatikan dalam satu kelas ada satu atau dua peserta didik yang lambat ketika menghafal”¹¹³

c. Banyaknya Ayat-Ayat yang Sama atau Serupa

Meskipun Allah SWT telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafal dan telah dibuktikan oleh para penghafal al-Qur'an, tapi ada beberapa orang yang merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an seperti yang dialami peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom. Hal ini bisa dikarenakan oleh sebagian komposisi huruf, kombinasi kata demi kata maupun hubungan antar ayat dalam al-Qur'an, atau karena faktor lainnya, hal serupa yang diungkapkan oleh Bening Vinandiya sebagai berikut :¹¹⁴

“Ada ayat yang sama, jadi biasanya terbolak-balik, harus ekstra kalau nambah ayat yang serupa.”

¹¹² Fatimatuz Zahrok S.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

¹¹³ Naila Shofa M.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

¹¹⁴ Bening Vinandiya, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 4, Transkrip.

Pernyataan tersebut sama dengan peserta didik yang bernama Luthfia Zahra Humairoh :¹¹⁵

“Paling sedih tapi ya senang kalau dapet ayat yang sering dijumpai kayak menjadi babak bonus, tapi ya harus lebih teliti, kadang perbedaanya kan hanya diharokat yang satunya fathah yang satunya kasroh.”

d. Gangguan lingkungan

Hambatan ketika sedang terjadi proses setor peserta didik kepada guru adalah gaduh nyapeserta didik, seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H, sebagai berikut :

“Peserta didik yang belum setor atau masih menunggu giliran setor banyak yang main sendiri, menggedor-gedor meja, dan berlari-lari, hal ini mengakibatkan kegaduhan dan mengganggu konsentrasi peserta didik lain yang sedang setor.”

Seperti pernyataan yang diberikan oleh peserta didik yang bernama Alvia Lailinikmah : “Kalau lagi setor bu guru ada temen yang nyanyi atau klotekan meja mb paling sebel si, jadi setor hafalanku tak kencengin suarane.”¹¹⁶

3. Solusi Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Beberapa hal yang harus dilakukan ketika menemukan hambatan dalam menghafal al-Qur'an adalah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut agar hambatan tersebut tidak menjadi pengganggu ataupun penghalang untuk melaksanakan proses hafalan tersebut. Setiap problem atau masalah yang dialami harus segera

¹¹⁵ Luthfia Zahra Humairoh, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 6, Transkrip.

¹¹⁶ Alvia lailinikmah, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

diselesaikan, dengan cara mencari solusi dari problem yang dihadapi. Ada beberapa solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan diatas, adapun solusi yang dapat diberikan sebagai berikut :

a. Kemalasan

Untuk menanggapi kemalasan yang terjadi pada peserta didik Ibu Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H memberi solusi ketika peserta didik sedang dalam fase malas dalam menghafal maupun stor yaitu, sebagai berikut :¹¹⁷

“Ketika peserta didik sedang malas atau tidak semangat dalam menghafal beliau akan memberi cerita yang dapat menjadi suri tauladan bagi para peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat tergeral hatinya kembali untuk menambah hafalan baru ataupun menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada guru.”

b. Kemampuan peserta didik yang beragam

Dalam diri setiap peserta didik dipastikan memiliki kemampuan yang beragam, untuk menghadapi hal tersebut solusi yang di berikan oleh Ibu Fatimatuz Zahrok, S.Pd A.H sebagai berikut :¹¹⁸

“Kalau saya meghadapi peserta didik yang kurang cepat dalam menghafal, biasanya dari guru memberi bimbingan khusus atau meberi jam khusus, agar anak tersebut bisa mengejar hafalan seperti teman-teman yang lainnya.”

c. Banyaknya Ayat-Ayat yang Sama atau Serupa

Banyaknya ayat yang sama dalam al-Qur’an diperlukan ketelitian untuk menghafalnya agar tidak tertukar ataupun terlewat, Ibu Naila Shofa, M.Pd. memberi solusi ketika peserta didik sedang sampai

¹¹⁷ Fatimatuz Zahrok S.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

¹¹⁸ Fatimatuz Zahrok S.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

ayat yang sama, yang terkadang sampai terbolak-balik, berikut penuturan yang beliau berikan:¹¹⁹

“Harus di titeni atau memberi tanda, seperti pada surat arr-rahman

﴿ ۱۳ ﴾ فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

﴿ ۱۶ ﴾ فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Dalam satu surat ada berapa ayat yang serupa, jadi harus dihitung biar lebih mudah,”

Hal ini sama dengan peserta didik yang bernama mengenai banyak ayat yang serupa, yaitu Luthfia Zahra Humairoh :¹²⁰

“Biasanya kalau dapet ayat yang sama telitinya harus lebih ekstra salahh-salah bisa ketuker harokat, jadi niteninya yang di juz ini fathah yang dijuz ini kasroh, kalau dalam satu kaca ada banyak persamaan ayat tak hitung, udah berapa gitu.”

d. Gangguan Lingkungan

Ketika setor hafalan berlangsung banyak peserta didik yang bermain sendiri maka dari hal tersebut Ibu Naila Shofa memberi solusi ketika peserta didik sedang gaduh dan mengakibatkan terganggunya konsentrasi peserta didik lain yang sedang setor, sebagai berikut :¹²¹

“Saya menegur dengan halus memberi beberapa pengertian bahwa hal tersebut dapat membuyarkan hafalan peserta didik lain yang sedang setor. Kalau saya masih memaklumi hal tersebut karena memang lumrah dan naluri anak-

¹¹⁹ Naila Shofa M.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

¹²⁰ Luthfia Zahra Humairoh, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 6, Transkrip.

¹²¹ Naila Shofa M.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip.

anak menganggap bahwa semua masih lingkup tempat untuk bermainnya.”

Beragam cara yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengatasi hambatan yang ada, mereka biasanya menyesuaikan dengan selera, kebiasaan, dan kemampuan masing-masing. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah peserta didik bisa menemukan solusi dari hambatan yang sedang dialami.

Meskipun al-Qur'an itu telah dimudahkan Allah untuk dihafalkan, terkadang sebuah jalan menuju sukses itu panjang dan banyak rintangan. Tapi rintangan-rintangan itu akan menjadi ringan apabila dilalui bersama al-Qur'an. Al-Qur'an itu milik Allah, maka dengan mendekat kepada-Nya, insyaAllah seorang penghafal al-Qur'an akan diberikan kekuatan dan semangat untuk menjaganya. Libatkan Allah dalam setiap aspek kehidupan, jangan sampai seseorang merasa mampu melakukan sesuatu melainkan atas kekuatan Allah, jangan pernah berhenti berdo'a kepada Allah dan teruslah berperasangka baik kepada Allah, tidak ada yang sulit dalam menjalani kehidupan ini.

Metode *sima'i* dan *Wahdah* membutuhkan kesabaran dan ketekunan, hambatan yang dialami peserta didik biasanya bersumber dari rasa lelah, malas dan bosan.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Sebelum menganalisis data yang telah diperoleh, telah disajikan beberapa uraian metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam menghafal al-Qur'an yang dapat menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Demikian pula telah dipaparkan mengenai hasil laporan penelitian lapangan dan acuan dasar tersebut akan dianalisis, sehingga menjadi sebuah kesimpulan akhir sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil

penelitian mengenai penerapan, hambatan dan solusi, menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

a. Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Hafalan Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang diinginkan oleh semua muslim dengan tujuan agar manusia itu nanti dapat menjadi makhluk yang mendapat kenikmatan kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam agama Islam al-Qur'an menjadi kitab suci sekaligus menjadi pedoman hidup dan sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan kecuali kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih lah yang dapat menghafalkannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam firman-Nya:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

Artinya :“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami”(Q.S Al-Fathir/35:32).¹²²

Atas dasar inilah para ulama dan Abdl Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa ”hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah”¹²³

Menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji baik dimata Allah SWT maupun dimata sesama manusia. Seorang

¹²² Al-Qur'an Al-Fathir 35:32, Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita.

¹²³ Fifi Luthfiyah, “Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Mts Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang” (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 13-14.

penghafal al-Qur'an posisinya sangat didambakan oleh setiap muslim.

Dalam merumuskan dan merancang sistem ataupun metode yang akan digunakan untuk menghafal al-Qur'an yang akan dilakukan oleh peserta didik. Diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah inilah yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom.¹²⁴

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan agar berjalan dengan baik, pengelolaan program hafalan al-Qur'an juga diperlukan perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan program hafalan al-Qur'an harus memiliki tujuan yang jelas, diantaranya melahirkan generasi yang cinta al-Qur'an serta berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan memiliki acuan tertentu dalam pengembangannya, harus mampu memahami dan terampil dalam kegiatan perencanaan sehingga nanti kegiatan pelaksanaan akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan sangat berpengaruh terhadap jalanya program hafalan al-Qur'an yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, yakni apa saja yang dilakukan oleh seorang guru tahfiz sebelum memulai pelajaran. Dalam menganalisis metode perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an penulis mengambil teori dari al Hafidz, bahwasannya penerapan meliputi tiga tahapan, salah satunya adalah perencanaan, karena setiap proses pembelajaran tentunya harus didahului

¹²⁴ Fatimatuz Zahrok S.Pd A.H, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹²⁵

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan agar berjalan dengan baik, dalam proses menghafal al-Qur'an diperlukan perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan menghafal al-Qur'an memiliki tujuan yang jelas, diantaranya melahirkan generasi yang cinta al-Qur'an serta berakhlak mulia.¹²⁶

Perencanaan yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom memiliki pengaruh terhadap jalanya proses menghafal al-Qur'an peserta didik. Perencanaan yang diterapkan sudah terstruktural, dan tertata dengan baik, hal ini sesuai dengan teori Agus Yosep Abduloh tentang konsep implementasi huffadzul Qur'an yaitu:

- a) Hal ini sama dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan adanya guru sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar, dalam satu wadah (satu tempat).
- b) Tujuan yang khusus yang dijadikan visi dan misi pembelajaran.
- c) Melibatkan instruksi diikuti dengan latihan, indoktrinasi dan pelaziman.
- d) Melibatkan proses pemikiran dan penggunaan bahasa atau simbol, yang menjadi jembatan prosesnya.

¹²⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: bumi aksara, 2000), 63.

¹²⁶ Dahliana and Mario Kasduri, "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfız Al-Qur'an Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol01, no. 1 (2022): 22.

- e) Dengan adanya kaitan dengan penugasan dan pencapaian pembelajaran (evaluasi pembelajaran).
- f) Boleh dijalankan dengan aktivitas berpusatkan guru, murid dan gabungan guru-murid serta berpusatkan sumber pembelajaran.
- g) Meliputi rancangan pembelajaran
- h) Proses yang melibatkan interaksi dua hal, baik dari alokasi waktu dan kegiatannya
- i) Model dan metode yang dikuasai agar kondusif selain pengajaran harus juga di lengkapi dengan prosesnya yaitu pembelajaran yang tepat.¹²⁷

Dalam pelaksanaannya dimulai dengan menggunakan metode *Sima'i* dan di lanjutkan menggunakan metode *Wahdah Sima'i* adalah dimana murid mendengar langsung bacaan al-Qur'an dengan seksama yang dicontohkan gurunya. Sehingga ada system saling meniru mengucapkan dan mendengarkan apa yang dicontohkan gurunya, sehingga ada kesesuaian antara guru dan murid.¹²⁸

Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu pada ayat yang ingin dihafal. agar mencapai hafalan permulaan, tiap ayat dapat dibaca sampai sepuluh kali maupun lebih sehingga tahap ini bisa menciptakan skema dalam benaknya, namun sampai bisa menciptakan pergerakan pada lisannya. Sesudah sungguh-sungguh hafal kemudian lanjut untuk ayat-ayat berikutnya melalui tehnik yang sama, begitu selanjutnya hingga mencapai satu lembar. Sesudah ayat-ayat satu lembar telah dihafalnya,

¹²⁷ Agus Yoseph Abdulloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Thafidz I*, (Jakarta: Stai Miftahul Ulum Tasikmalaya Indonesia, 2021), 10.

¹²⁸ Khumairoh An Nahdliyah and Dkk, "Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswa Di Ma Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang," *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan KeIslaman* Vol. 11, no. No. 2 (n.d.): 201.

langkah selanjutnya menghafal susunan ayat dalam satu muka. dalam menghafal yang seperti itu lalu tahap selanjutnya adalah membaca dan mengulangi lembar itu sampai benar-benar lisan bisa mengolah ayat-ayat dalam satu lembar tersebut secara alami, maupun refleks. Begitu seterusnya, maka semakin banyak diulang kemudian mutu hafalan menjadi makin representatif.¹²⁹

Tujuan dari perencanaan dan penggunaan metode *Sima'i* dan *Wahdah* adalah untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Ada beberapa syarat dan rukun dalam merencanakan suatu pembelajaran diantaranya yaitu: membantu menyiapkan dari sebuah program sebelum program dilaksanakan, jadi dalam menyusun sebuah perencanaan diharap sesuai dengan kebutuhan yang akan dibutuhkan

2) Pelaksanaan

Ahsin W. Al Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar, membaca, atau menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal, al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.¹³⁰

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terusmenerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding

¹²⁹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63-63.

¹³⁰ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 26.

dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.¹³¹

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom, dimana peserta didik mendapat bimbingan dan menyetorkan hafalan langsung kepada guru tahfiz, yang mana guru tahfiz tersebut sudah mendapatkan sanad. Menurut Abah Khamim sanad adalah penyebutan dan peruntutan nama-nama guru, mulai awal samapai akhir.¹³² Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom guru tahfiz sudah mendapatkan sanad tersebut dan dapat dikatakan sudah berkompeten dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam prosesnya metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an, guru dan peserta didik menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah* yaitu mendengarkan bacaan dan menghafal satu per satu ayat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya, kemudian diulangi sampai beberapa kali supaya bisa lancar dan melekat di otak.

Proses menghafal al-Qur'an melalui bimbingan guru tahfiz menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah*, dan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- a) Membaca *bi nadzhar* yaitu membaca dengan melihat mushaf al-Quran.
- b) *Tahfiz* yaitu menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dibaca sampai benar-benar hafal, begitu seterusnya sampai ayat yang ditarget tercapai.
- c) *Talaqqi* (setoran) yaitu menyetorkan hafalan kepada guru. guru harus hafidz al-Qur'an, telah matap agama dan ma'rifatnya serta mampu menjaga dirinya.

¹³¹ Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, 72..

¹³² Izzatul Ulya, "Urgensi Sanad Guru Dalam Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus Di Di Pondok Tahfiz Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria)" (iain kudus, 2020).

- d) *Takrir* yaitu mengulang-ulang hafalan setelah disetorkan kepada guru.
- e) *Tasmi'* Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang menghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹³³

Dalam menghafal al-Qur'an mempunyai metode dan cara yang berbeda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat al-Qur'an. Pada dasarnya semua metode dapat dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan agar tidak monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom menghafal al-Qur'an melalui beberapa proses. Diawali dengan peserta didik mendengarkan bacaan dari guru (*Sima'i*), dilanjutkan dengan menghafal cara membaca berulang 10-20 kali (*Wahdah*) sampai hafal materi hafalan al-Qur'an, membaca dengan suara keras dan tartil dan menerapkan kaidah tajwidnya. Membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar lebih penting daripada menghafal al-Qur'an. Sebab, tanpa tajwid yang benar maka seorang pembaca al-Qur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti.¹³⁴

¹³³ Wahyudi and Wahidi, Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah, 54-57.

¹³⁴ Umar Al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (surakarta: ziyad books, 2014).

Setelah hafal peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru (*talaqqi*). Peserta didik diharapkan melancarkan hafalannya dengan cara menyimak dengan teman, atau membaca, berulang-ulang sendiri, dalam proses setor tersebut guru menyimak bacaan peserta didik (*tasmi'*). Ketika dianggap lancar maka guru akan memberi L pada buku raport dengan artian lanjut kehalaman berikutnya, jika guru memberi tanda L- berarti peserta didik harus mengulangi materi hafalan tersebut pada keesokan harinya. Setelah melalui proses *talaqqi* dan *tasmi'* yang telah dilakukan peserta didik harus bisa menjaga hafalan al-Qur'an yang telah didapat supaya tidak lupa dengan menggunakan *Sima'i* dan *Wahdah*. Penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom sejalan dengan teori sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

3) Evaluasi (*Tasmi' wajib*)

Dalam menghafal al-Qur'an di butuhkan suatu evaluasi untuk mengetahui seberapa kemampuan yang telah dicapai peserta didik. Evaluasi dalam menghafal al-Qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom berupa *Tasmi'* wajib. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Dalam kalangan penghafal al-Qur'an *tasmi'* dikenal dengan *sima'an* yang mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan al-Qur'an. Kata *Sima'an* berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap kedalam Bahasa Indonesia menjadi *sima'an* atau *simak*, dan dalam bahasa Jawa disebut *sema'an*.¹³⁵

¹³⁵ Solekah Agus Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan'idatul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk" (IAIN Tulungagung, 2018), 28.

Evaluasi (*Tasmi'* wajib) yang di laksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom setelah peserta didik selesai menyetorkan 20 halaman atau 1 juz, atau setelah peserta didik merasa siap dan setiapi akhir semester. *Tasmi'* berlangsung di aula dengan menggunakan microfon dan mendatangkan dari orangtua peserta didik, setelah *tasmi'* peserta didik mendapatkan rapot dan dapat menyetorkan juz selanjutnya.

Dalam program hafalan al-Qur'an ini sudah sesuai dengan baik, salah satunya yaitu dengan adanya rapot, hal ini sesuai dengan pendapat Jihan Nitami yaitu untuk menjaga semangat mencintai al-Qur'an ada baiknya penghafal memiliki buku khusus untuk evaluasi tahsin, dan juga ibadah harian.¹³⁶

Dengan adanya buku khusus atau rapot yang diberikan kepada peserta didik dapat memberi bukti tau hasil yang tertulis yang bisa dimiliki peserta didik setelah melaksanakan *tasmi'* 1 juz.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan mengenai evaluasi yaitu proses identifikasi untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sehingga dapat berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi itu sendiri bertujuan mengoreksi melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Di dalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

136 Nitami Jihan, "Implementasi Program Tahfizul Al-Qur'an Di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belawan" (universitas muhammadiyah sumatera utara, medan, 2021).

b. Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an dengan Metode *Sima'i* dan *Wahdah*

Meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an berarti berusaha untuk menghafal materi dan menyimpannya dalam ingatan dengan baik dan benar. Meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an dapat diwujudkan dengan memperdengarkan dan pengulangan hafalan atau dengan menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah*.

Seorang penghafal al-Qur'an sudah seharusnya membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang. Agar hafalannya mantap maka harus sering diulang-ulang secara terus menerus.¹³⁷ Karena pada dasarnya hafal itu karena terbiasanya lisan mengucapkan kalimat-kalimat tertentu, dalam hal ini ayat-ayat al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna, karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan dan menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Agar prestasi hafalan peserta didik meningkat di perlukan ingatan yang kuat. Hafalan al-Qur'an disimpan dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) yaitu suatu proses penyimpanan memori yang bersifat permanen dimana informasi tersebut dapat bertahan dalam waktu yang sangat panjang. Kapasitas untuk ingatan jangka panjang ini tidak terbatas dan merupakan gudang informasi yang dimiliki oleh manusia. Ingatan jangka panjang berisi informasi dalam kondisi psikologis masa lampau yakni semua informasi yang telah disimpan, namun saat ini tidak sedang dipikirkan. Informasi yang disimpan dalam ingatan jangka panjang diduga dapat bertahan dalam waktu yang panjang, bahkan selamanya.

137 Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an* (surakarta: Qur'ani Press, 2018), 45.

Kehilangan ingatan pada ingatan jangka panjang ini hanya dimungkinkan apabila seseorang mengalami kerusakan fungsional dari sistem ingatannya. Informasi yang disimpan dalam ingatan jangka panjang ini dapat berupa sesuatu yang berkesan atau informasi yang masuk melalui informasi jangka pendek yang terus menerus diulang sehingga tersimpan dalam memori jangka panjang. Misalnya, jika seseorang membaca surat Al-Fatihah secara berulang setiap hari maka secara otomatis bacaan tersebut akan tersimpan dalam memori jangka panjang.¹³⁸

Hal ini sesuai dengan teori psikolog bernama Atkinson, menyatakan para ahli psikolog mengatakan penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama, mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua, mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).

Ketika seorang anak ingin menjadi penghafal al-Qur'an, proses informasi yang masuk kedalam ingatan jangka panjang tetap melalui tahap memori sensoris. Informasi ini diteruskan kedalam ingatan jangka pendek. Setelah informasi masuk kedalam ingatan jangka pendek dan ayat-ayat yang akan dihafal diulang terus-menerus, informasi hafalan al-Qur'an tersebut akan tersimpan dalam ingatan jangka panjang.¹³⁹ Pengulangan secara terus menerus dapat melekatkan hafalan dalam ingatan, apabila seorang penghafal al-Qur'an ingin mempunyai ingatan yang panjang atau kuat maka harus mengulang-ulang ayat yang telah dihafal.

138 Ridwan abdullah Sani, Pendidikan Karakter : Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami (Jakarta: bumi aksara, 2016), 300-301.

¹³⁹ Ridwan abdullah Sani, Pendidikan Karakter : Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami,301.

Dalam kehidupan sehari-hari, semua prestasi yang diraih seseorang pasti membutuhkan usaha yang maksimal dan *ikhtiar* kepada Allah SWT. Seseorang yang ingin menghafal dengan hafalan yang kuat dan mantap harus memperbanyak mengulangi bacaan hafalannya dengan suara yang dapat terdengar berkali-kali, dan tidak cukup melakukannya hanya sekali atau dua kali pengulangan, meskipun ia termasuk orang yang berotak cerdas. Memang benar, pada awalnya aktivitas mengulang-ulang sangat melelahkan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dengan cara ini di masa yang akan datang sangat menakjubkan. Hafalan yang tidak diulang-ulang khususnya untuk hafalan baru sangat mudah terlupakan dan keliru, sebab hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan.¹⁴⁰ Melakukan pengulangan hafalan al-Qur'an sama saja meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an, hal ini menjadi penting dilakukan, dengan meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an maka seorang penghafal al-Qur'an sama halnya dengan menjaga hafalan al-Qur'an.

Meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an dilakukan peserta didik dengan menggunakan metode *Sima'i* dan *Wahdah*, yakni memperdengarkan dan pengulangan hafalan secara terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan diatas bahwa dengan *Sima'i* dan *Wahdah* secara konsisten, maka materi hafalan al-Qur'an yang mulanya tersimpan di short term memory (ingatan jangka pendek) secara otomatis akan pindah ke long term memory (ingatan jangka panjang).

2. Analisis Hambatan Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Hambatan menjadi penghalang dalam suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan

¹⁴⁰ Yahya bin Abdurrahman Al-Ghauthsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Zulfan (Jakarta: pustaka imam asy-syafi'i, 2018), 35.

tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.¹⁴¹

Beberapa hal yang membuat seseorang sulit untuk menghafal al-Qur'an. Orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus menyadari hal tersebut dan menghindarinya. Beberapa hambatan yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Banyak dosa dan maksiat dapat membuat seseorang lupa pada al-Qur'an dan dibutakan hatinya dari ingatan kepada Allah,
- b. Tidak senantiasa mengikuti pengulangan dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an,
- c. Karena pelekatan hafalan yang belum sempurna
- d. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi lain dalam banyak hal melepas berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- e. Perasaan tertentu yang mengkristal didalam jiwa seperti rasa takut, skeptic, guncangan jiwa atau sakit saraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
- f. Kesibukan yang terus menerus, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya memelihara hafalan.
- g. Malas yang tidak beralasan yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang.¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sering mengalami hambatan dalam menghafal al-Qur'an, beberapa hambatan tersebut telah dipaparkan diatas. Allah telah memudahkan hambanya untuk menghafal

¹⁴¹ Ana Munfarida, "Implementasi Tahfif Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung)" (tesis, IAIN Tulungagung, 2016), 32.

¹⁴² Ana Munfarida, "Implementasi Tahfif Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung)", 33-34.

al-Qur'an, namun dalam menggapai suatu hal kebaikan dan kemuliaan harus menghadapi jalan yang berliku, beberapa rintangan menghadang dan harus siap untuk menghadapi rintangan tersebut dan mencari jalan keluarnya.

Menghafal al-Qur'an dipastikan akan menemui hambatan atau problem dan itu sudah menjadi hal biasa bagi kalangan peserta didik yang menghafalkan al-Qur'an, apalagi peserta didik masih memiliki dua tanggungan yaitu menghafal al-Qur'an dan belajar pelajaran. Tentu saja hal tersebut bukan perkara yang mudah. Banyak hal yang dapat menjadi latar belakang munculnya hambatan atau problem dikalangan peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom, mulai dari menurunnya semangat, lelah, banyak bermain hp maupun game online, bermain dengan teman, bergurau, sulit mengatur waktu, ayatnya banyak yang sama dalam satu halaman, dan lain sebagainya.

Penerapan metode *sima'i* dan *Wahdah* dalam meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an membutuhkan kesungguhan dan kesabaran. Bagi peserta didik yang masih memiliki tanggungan belajar mata pelajaran lain dan ingin menghafalkan al-Qur'an, mengatur waktu dengan baik adalah suatu keharusan supaya proses menghafal al-Qur'an mendapat akhir yang sukses. Walaupun dalam perjalanannya banyak menemukan hambatan, peserta didik penghafal al-Qur'an harus yakin bahwa dirinya mampu menghafalkan al-Qur'an 30 juz meski masih sibuk belajar.

3. Analisis Solusi Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Langkah yang harus dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan yang ada dapat disesuaikan dengan problem yang sedang dialami, untuk mendapatkan solusi yang sesuai dengan hambatan yang sedang dialami. Berikut beberapa penuturan Rofiul Wahyudi dan Ridhoul

Wahidi mengenai hambatan dan solusi dalam menghafal al-Qur'an.¹⁴³

- a. Menghafal itu sulit Sesungguhnya menghafal itu mudah, namun menjaganya yang lebih sulit.
- b. Ayat yang dihafal sering lupa Solusinya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai wirid sehari-hari. Karena al-Qur'an adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan mudarosah (pengulangan hafalan).
- c. Banyak ayat-ayat yang serupa Untuk memudahkan dalam mengingatnya adalah memberikan tanda di setiap ayat yang sama tersebut atau bisa juga membuat catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama tersebut.
- d. Gangguan internal dan eksternal (malas, sibuk) Untuk mengatasi malas, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, lalu berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat muncul kembali. Mengenai banyak kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan, dan jangan larut dalam kesibukan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ketika peserta didik sedang mengalami hambatan dalam menghafal al-Qur'an, maka dari guru akan memberi motivasi dan suri tauladan kepada peserta didik. Dengan hal tersebut peserta didik dapat kembali semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Ada cara lain yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi hambatan yang sedang dialami, mereka mengatasi setiap jenis hambatan dengan solusi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis hambatan yang sedang dialami. Jadi tidak seperti yang telah dijelaskan diatas, setiap hambatan yang ada diatasi dengan satu cara yang sama.

¹⁴³ Wahyudi and Wahidi, Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah,54-57.

a. Kemalasan

Bagi penghafal al-Qur'an dianjurkan untuk selalu bersemangat setiap waktu dan dalam keadaan apapun, tidak boleh berpuas diri dengan hafalan yang masih sedikit, terus menghafal sekiranya masih mampu menghafal. Sebelum menghafal al-Qur'an, calon penghafal harus membekali diri dengan niat yang ikhlas, sabar, selalu disiplin waktu dan istiqomah dalam menambah maupun mengulang hafalannya.

Apabila seorang penghafal al-Qur'an sudah dihindangi penyakit kemalasan, maka usaha dalam menghafal al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimana sifat seperti ini harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an.¹⁴⁴

Salah satu cara menghadapi kemalasan yang tiba-tiba dengan menumbuhkan motivasi, baik motivasi dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an [Ar Ra'd: (13)11]

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”(Q.S Ar-R'ad/13:11).¹⁴⁵

Dari penafsiran Quraish Syihab, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada

¹⁴⁴ Retno ayu Nur Lailiyah, “Implementasi Metode Hafalan Alquran Peserta Didik Di MI Al-Azhar Bandung Tulungagung” (skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

¹⁴⁵ Ar-R'ad, 13:11, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2010), 249.

pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani.¹⁴⁶

Sikap malas dalam menghafal al-Qur'an bisa terjadi pada siapapun. Hal ini juga dapat terjadi pada peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah. Sering muncul kemalasan menghafal al-Qur'an, karena padatnya waktu yang digunakan peserta didik dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.

b. Kemampuan yang beragam

Menghafalkan al-Qur'an merupakan proses yang mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori atau ingatan, kemampuan mengingat ataupun menghafal peserta didik baik kemampuan mengingat menghafal al-Qur'an. Karena di dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk menghafal dan mengingat ayat yang telah dihafal, Apabila otak yang selalu terasah dengan cara menghafal maka daya ingatnya semakin kuat dan semakin tajam.

Kemampuan mengingat yang dimiliki dari setiap peserta didik yang berbeda mengakibatkan tidak sama atau tertinggal dari jumlah setoran yang telah di targetkan. Untuk mengatasi hal tersebut peserta didik dibiasakan untuk menghafal, mengulang-ulang dan mengingat-ingat ayat maka otomatis daya ingatnya semakin kuat. Hal tersebut serupa dalam bukunya Mahmud yang berjudul Psikologi Pendidikan yang menjelaskan bahwa salah satu cara meningkatkan prestasi hafalan adalah dengan pengulangan. Pengulangan yaitu Informasi yang sering dikaji ulang, baik satu jam sekali, sehari sekali, atau seminggu sekali, akan terus diingat.¹⁴⁷

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom ini peserta didik dituntut untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkannya, dan kemudian disetorkan

¹⁴⁶ “QuranHadits, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2023 Melalui [¹⁴⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 161.](https://quranhadits.com/quran/13-ar-ra-d/ar-rad-ayat-11/#tafsir-quraish-shihab.”</p>
</div>
<div data-bbox=)

lagi kepada gurunya dan juga disimakkan kepada temannya (*Sima'i* dan *Wahdah*). Hal ini dapat meningkatkan prestasi hafalan peserta didik. Apabila otak yang selalu terasah dengan cara menghafal maka daya ingatnya semakin kuat dan semakin tajam.

c. Banyaknya Ayat-Ayat yang Sama atau Serupa

Ayat-ayat al-Qur'an yang serupa akan menjadi pusat perhatian bagi penghafal al-Qur'an, dengan kesamaan ayat-ayat pula penghafal akan semakin teliti dalam menghafal.

Banyaknya banyak memperdengarkan dan pengulangan atau adanya ayat-ayat yang serupa justru akan banyak memberikan keuntungan dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

- 1) Membantu mempercepat dalam proses menghafal al-Qur'an, karena apabila terdapat sepenggal ayat yang lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat-ayat yang lainnya atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikan secara lebih seksama, sehingga ia benar benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.
- 2) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya akan menyimpulkan (illat) dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya.
- 3) Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah

memperoleh hasil dua, tiga atau empat bahkan lima ayat–ayat yang serupa dalam al-Qur'an.¹⁴⁸

Dengan banyak-nya ayat yang serupa dalam al-Qur'an dapat mempermudah dan mempercepat dalam menghafal, akan tetapi juga diperlukan ketelitian yang lebih untuk menghafalnya hal tersebut harus melihat pada ayat mana yang sama dan apa perbedaanya.

d. Gangguan Lingkungan

Dalam proses menghafal al-Qur'an pula diperlukan lingkungan yang kondusif, karena keadaan lingkungan yang kondusif ataupun nyaman akan berdampak pada konsentrasi seseorang ketika melaksanakan proses hafalan. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif ataupun tidak nyaman akan menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk menciptakan konsentrasi ketika hafalan. Lingkungan yang tidak kondusif misalnya bising, pencemaran polusi, terjadi banjir, gunung meletus dan lain-lain.¹⁴⁹

Adanya kendala yang dialami peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom sama sekali tidak akan menghilangkan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, dikarenakan kendala merupakan hal yang wajar dari setiap amalan yang memiliki kemuliaan dalam pandangan Allah SWT.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Retno ayu Nur Lailiyah, "Implementasi Metode Hafalan Alquran Peserta Didik Di MI Al-Azhar Bandung Tulungagung" (skripsi, IAIN Tulungagung, 2019). 22.

¹⁴⁹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 41.

¹⁵⁰ Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (sukabumi: farhan pustaka, 2019), 156.